

ABSTRAK

Pulau Untung Jawa yang memiliki luas hutan mangrove yang besar yaitu sebesar 3,46 Ha dan merupakan hutan mangrove yang berada di pulau penduduk terluas di Kepulauan Seribu. Potensi hutan mangrove ini dapat dimanfaatkan untuk habitat ekosistem laut, pemecah ombak, menghambat abrasi, dan potensi daya tarik wisata. Dengan potensi besar ini, kawasan mangrove di Pulau Untung Jawa masih terhambat oleh permasalahan sampah yang menghambat kelestarian hutan mangrove ini dan permasalahan lainnya adalah ketidaksadaran masyarakat terhadap potensi mangrove sebagai ekowisata. Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan merumuskan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove. Dengan menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif berdasarkan teori syarat pertumbuhan partisipasi, bentuk partisipasi, lingkup partisipasi, dan tingkat atau level partisipasi.

Masyarakat di Pulau Untung Jawa memiliki kemauan berpartisipasi yang tinggi, sedangkan kemampuan dan kesempatan berpartisipasi rendah. Masyarakat yang pernah berpartisipasi, berpartisipasi dalam bentuk tenaga dan berpartisipasi dalam lingkup pelaksanaan kegiatan. Tingkat partisipasi masyarakat masih berada pada level partisipasi semu (*Degree of Tokenism*) dengan tahapan *informing*, hal ini berarti partisipasi masih dilakukan satu arah oleh pemerintah saja. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang harus dilakukan masyarakat adalah membentuk lembaga atau kelompok masyarakat terkait ekowisata mangrove, menentukan program dan keuangan kegiatan, mengikuti sosialisasi dan pelatihan, bekerjasama dengan *stakeholders* lainnya.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Ekowisata, Mangrove.

ABSTRACT

Untung Jawa Island has a large mangrove forest area of ,46 Ha and is a mangrove forest located on the island's largest population in Kepulauan Seribu. These potential mangrove forests can be utilized for other marine ecosystem habitats, breakwaters, to inhibit abrasion, and potential tourist attraction. With this huge potential, the mangrove area of Untung Jawa Island is still hampered by the waste problem that inhibits the preservation of mangrove forests and other problems is the community's unawareness of the potential of mangroves as ecotourism. This research is aimed to formulating community participation in developing mangrove ecotourism. This research is using qualitative analysis methods based on the theory of terms of participation growth, participation form, scope of participation, and level of participation.

People in Untung Jawa Island have a high participative willingness, the ability and the opportunity to participate The people in general has never participated in mangrove ecotourism, and only 37% of the community participated in the form of manpower, 41% of the community was only involved in the scope of the activities execution. The level of community participation is still at the level of pseudo participation (Degree of tokenism) with the stage of informing or information, which means that participation is still being conducted by the government. To increase community participation, the community should establish an institution or community group related to mangrove ecotourism, determine program and activity financial, participate in socialization and training, and in cooperation with other stakeholders.

Keywords: *Community Participation, Ecotourism, Mangrove.*